



## Identifikasi Potensi Kreativitas dan Upaya Pengembangannya oleh Guru pada Siswa Kelas 3B SD Negeri 060858

### *Identification of Creativity Potential and Efforts to Develop it by Teachers in Class 3B Students of SD Negeri 060858*

Redya E M Hutabarat<sup>1</sup>, Rayani E M Sihombing<sup>2</sup>, Yunita E br Sirait<sup>3</sup>, Ruth Aritonang<sup>4</sup>, Chelsi M Rajagukguk<sup>5</sup>, Dwi Putri Sinaga<sup>6</sup>, Dwika C br Simarmata<sup>7</sup>, Inka Dewi Saputri<sup>8</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Email: [sihombingrayani65@gmail.com](mailto:sihombingrayani65@gmail.com)

#### Article Info

##### Article history :

Received : 05-10-2025

Revised : 06-10-2025

Accepted : 08-10-2025

Published : 11-10-2025

#### Abstract

*This study aims to explore the creative potential of students in class 3B of SDN 060858 and the role of teachers in developing this potential. The method used is a qualitative method with a case study approach, involving a classroom teacher and four students as research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that students have various creative potentials, such as utilizing used items, creating works of art, expressing their imagination, and showing empathy. Teachers try to develop this potential through motivation, educational games, and direct observation, although there are still obstacles in the form of limited media, monotonous learning methods, and lack of parental support. Therefore, the development of student creativity requires more diverse learning strategies, the provision of adequate facilities, and collaboration with families so that creative potential can develop optimally in accordance with national educational objectives.*

**Keywords:** *Student Creativity, Teacher Role, Creative Learning*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kreatif siswa kelas 3B SDN 060858 dan peran guru dalam mengembangkan potensi tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan seorang guru kelas dan empat siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki berbagai potensi kreatif, seperti memanfaatkan barang bekas, menciptakan karya seni, mengekspresikan imajinasi, dan menunjukkan empati. Guru berusaha mengembangkan potensi ini melalui motivasi, permainan edukatif, dan pengamatan langsung, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan media, metode pembelajaran yang monoton, dan kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas siswa memerlukan strategi pembelajaran yang lebih beragam, penyediaan fasilitas yang memadai, dan kolaborasi dengan keluarga agar potensi kreatif dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

**Kata kunci:** *Kreativitas Siswa, Peran Guru, Pembelajaran Kreatif*

#### PENDAHULUAN

Kemampuan kreatif merupakan aset fundamental yang sudah ada dalam diri setiap anak sejak masa kanak-kanak. Hakikat kreativitas tidak terbatas pada penciptaan hal-hal baru, melainkan juga mencakup kompetensi kognitif yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan beragam solusi dalam memecahkan suatu persoalan. Menurut Guilford (dalam Lestari, 2023), kreativitas diartikan sebagai kapasitas berpikir divergen yang dicirikan oleh empat indikator utama, yaitu



kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), orisinalitas (originality), dan kemampuan mengelaborasi (elaboration). Pendapat ini mempertegas bahwa kreativitas merupakan ranah kognitif yang harus dibina secara terencana melalui kegiatan belajar mengajar.

Di tingkat Sekolah Dasar, terutama di kelas III, peserta didik berada dalam fase operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, keingintahuan, daya khayal, serta motivasi untuk menjelajahi lingkungan sekitar berada pada puncaknya. Situasi ini merupakan peluang yang ideal bagi pendidik untuk mengenali bakat kreatif siswa serta merancang langkah-langkah untuk mengembangkannya. Temuan Murniati (2023) mengungkapkan bahwa bakat kreatif siswa di kelas awal dapat diamati melalui kegiatan-kegiatan praktis, seperti menggambar, bercerita, atau menyusun kolase, yang kesemuanya menunjukkan pola pikir divergen.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kreativitas tidak akan tumbuh dengan endirinya, tetapi memerlukan pembinaan yang sistematis melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai. Pendidikan dasar merupakan peranan penting sebagai fondasi dalam pembentukan karakter, kompetensi dasar, serta daya cipta peserta didik. Dalam konteks ini, kreativitas muncul sebagai bagian fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini guna mempersiapkan generasi muda dalam menjawab tantangan global yang dinamis. Sejalan dengan pendapat Guilford (dalam Munandar, 2016), hakikat kreativitas mencakup kapasitas untuk berpikir orisinal, fleksibel, dan produktif dalam menemukan solusi atas suatu masalah. Dengan demikian, pendidik di sekolah dasar memiliki tanggung jawab kunci untuk mengenali dan mendorong bakat kreatif yang dimiliki setiap siswa.

Namun pada praktiknya, orientasi pembelajaran di banyak sekolah masih sering berfokus hanya pada aspek pengetahuan kognitif dan hafalan, sehingga mengabaikan pengembangan sisi kreativitas. Padahal, siswa kelas III SD menurut teori perkembangan Piaget berada dalam fase operasional konkret yang ditandai dengan keingintahuan yang besar, imajinasi yang aktif, dan kemauan untuk mencoba hal-hal baru. Apabila potensi ini dapat diidentifikasi sejak awal oleh guru, maka pengembangannya dapat dioptimalkan melalui pendekatan pembelajaran yang beragam, pemanfaatan media edukatif, serta penyediaan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru-guru di SD Negeri 060858 dalam mengenali dan meningkatkan potensi kreatif pada siswa kelas III. Permasalahan ini relevan mengingat setiap anak memiliki keunikan dalam hal bakat, ketertarikan, dan cara belajar, yang semuanya berpengaruh terhadap proses berpikir kreatif. Peran guru tidak lagi hanya sebagai sumber informasi, melainkan juga sebagai pendamping yang menciptakan atmosfer belajar yang aman, memotivasi partisipasi aktif, dan memberikan rangsangan untuk memunculkan inovasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan guna mengkaji manifestasi potensi kreativitas siswa kelas III SD Negeri 060858 serta mendokumentasikan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif untuk mengakomodasi pertumbuhan kreativitas siswa di tingkat dasar.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SDN 060858 pada Senin 22 September 2025 Jl. Durung No.132, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan potensi



kreatif siswa dan peran guru dalam mengembangkan potensi tersebut di kelas 3B SDN 060858. Subjek penelitian terdiri dari guru wali kelas 3B Ibu Mariani dan empat peserta didik yang dipilih secara acak yaitu Chalisa, Salsabila, Queenza, dan Rasyid, dengan mempertimbangkan keragaman ide dan jawaban yang dapat mewakili potensi kreatif. Kehadiran peneliti dalam kegiatan ini bersifat langsung, berinteraksi dengan guru dan siswa untuk memperoleh data yang mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi pandangan guru dan siswa mengenai kreativitas, cara memupuk ide, dan pengalaman mereka dalam belajar. Observasi dilakukan di kelas untuk mengamati langsung situasi belajar, interaksi guru dan siswa, serta perilaku yang menunjukkan kreativitas. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung berupa catatan belajar siswa, foto aktivitas, dan catatan lapangan. Alat utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman wawancara dan catatan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan siswa kelas 3 B mengungkapkan keberagaman potensi kreativitas yang dimiliki siswa, menunjukkan karakteristik yang unik dan kompleks untuk dikaji lebih lanjut. Ekspresi kreatif ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan respons orisinal dan inovatif terhadap sepuluh pertanyaan terbuka, mengindikasikan bahwa anak usia sekolah dasar telah memiliki dasar berpikir kreatif yang kuat meskipun masih dalam tahap pertumbuhan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Biormatika (2021) yang menyatakan bahwa siswa SD berada pada periode perkembangan kognitif yang ideal untuk pengembangan kreativitas melalui kegiatan belajar berbasis eksplorasi.

### 1. Kreativitas dalam Pemanfaatan Barang Bekas

Siswa menunjukkan perspektif yang beragam dalam merancang mainan dari barang bekas. Chalisa mengusulkan "mesin capit" yang mencerminkan kemampuan adaptasi konsep teknis menjadi bentuk mainan, sementara Salsabila mengembangkan "rumah-rumahan barbie dari kardus" yang menunjukkan kemampuan melihat potensi benda sederhana. Queenza dan Rasyid masing-masing mengemukakan ide "rumah dari stik" dan berbagai jenis kendaraan. Variasi respons ini sesuai dengan teori berpikir divergen Guilford (dalam Jurnal UPI Purwakarta, 2020) tentang kemampuan menghasilkan banyak ide dari satu sumber inspirasi.

### 2. Kreativitas dalam Pengelolaan Lingkungan Belajar

Siswa menunjukkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya kerja sama melalui jawaban seperti "gotong royong membersihkan kelas" (Chalisa) dan "diskusi kelompok" (Queenza). Pola respons ini sejalan dengan penelitian Penerapan Model Pembelajaran Langsung (2020) yang menekankan nilai aktivitas kolaboratif dalam mengembangkan kreativitas sosial.

### 3. Kreativitas Imajinatif dalam Perancangan Ruang Bermain

Imajinasi siswa tercermin dalam gambaran tempat bermain impian yang beragam, mulai dari "kolam renang dengan mainan bebek" (Chalisa), "Timezone" (Salsabila), hingga "lapangan bola" (Rasyid). Keragaman ini, menurut Biormatika (2021), dipengaruhi oleh pengalaman personal yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai latar belakang siswa.



4. Kreativitas Sosial-Emosional Kemampuan empati terlihat dari respons siswa dalam menghibur teman yang sedih, seperti "dipeluk, dibujuk" yang menunjukkan perkembangan kreativitas interpersonal. Temuan Jurnal UPI Purwakarta (2020) menguatkan bahwa penguatan empati dapat mendorong kecerdasan emosional siswa.
5. Kreativitas Seni dan Musik Jawaban siswa mengenai lagu ciptaan sendiri seperti "alam asri" (Chalisa) dan "sekolah ku rumah ku" (Queenza) menunjukkan keterikatan emosional terhadap lingkungan sekolah dan keluarga. Integrasi seni dalam pembelajaran, menurut penelitian Penerapan Model

### **Pembelajaran Langsung (2020), dapat menjadi media ekspresi emosi yang positif.**

Strategi Guru dan Tantangan Pengembangan Guru mengidentifikasi kreativitas melalui observasi hasil kerja dan partisipasi kelas, namun metode ini berisiko mengabaikan potensi siswa yang kurang dominan. Upaya pengembangan melalui motivasi dan permainan edukatif seperti "sambung kata" telah dilaksanakan, namun keterbatasan media dan kecenderungan metode konvensional (membaca, menulis, dikte) menjadi kendala signifikan. Kolaborasi dengan orang tua melalui pemberian materi ajar juga masih perlu pengembangan lebih sistematis, mengingat pentingnya peran keluarga dalam mendukung kreativitas anak sesuai rekomendasi Jurnal UPI Purwakarta (2020).

Jadi secara keseluruhan, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa siswa kelas 3 B memiliki potensi kreativitas multidimensi yang memerlukan pendekatan pengembangan yang lebih terpadu. Diperlukan diversifikasi strategi pembelajaran, optimalisasi media, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua untuk memaksimalkan potensi kreatif siswa, sesuai dengan rekomendasi berbagai literatur yang dikutip.

### **KESIMPULAN**

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang seharusnya mampu mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Idealnya, sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya dapat memfasilitasi peserta didiknya dalam mengembangkan kreativitas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk fokus pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan berbakti dengan karakter mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu mandat undang-undang yang perlu diperhatikan adalah pengembangan kreativitas peserta didik.

Penelitian ini membuktikan bahwa setiap anak sejak usia dini telah memiliki potensi kreativitas, termasuk siswa kelas 3B SDN 060858. Kreativitas mereka tampak dalam berbagai bentuk, seperti membuat mainan dari barang bekas, merancang tempat bermain sesuai imajinasi, menciptakan lagu sederhana, hingga menunjukkan kepedulian pada teman. Hal ini menandakan bahwa anak sekolah dasar sudah memiliki kemampuan berpikir kreatif, meskipun masih memerlukan arahan dan bimbingan.

Guru berperan besar dalam mengembangkan kreativitas tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain dengan memberikan motivasi, permainan edukatif, serta mengamati hasil kerja siswa.



Namun, pengembangan ini belum maksimal karena masih terkendala keterbatasan media, metode pembelajaran yang cenderung monoton, dan kurangnya keterlibatan orang tua.

Oleh sebab itu, kreativitas siswa tidak akan berkembang optimal tanpa pembinaan yang terencana dan berkesinambungan. Guru perlu menghadirkan pembelajaran yang variatif, interaktif, serta menyenangkan agar anak lebih berani mengekspresikan ide-idenya. Dukungan dari orang tua juga sangat dibutuhkan, karena lingkungan keluarga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kreativitas di luar sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas 3B memiliki potensi kreativitas yang beragam dan memerlukan strategi pengembangan yang lebih terarah. Sekolah dan guru dituntut untuk memberikan ruang, fasilitas, serta pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberi peluang bagi anak untuk berimajinasi, bereksperimen, dan bekerja sama. Dengan cara ini, kreativitas siswa dapat berkembang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakarakter, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lestari, R. (2023). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa*, London: Routledge.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik*, 9(2), 25-33
- Murniati, D. (2023). *Identifikasi Kreativitas Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran*
- Piaget, J. (2003). *The psychology of intelligence*.
- Rahayu, D. W. (2018). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kreativitas anak sekolah dasar. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1372.
- Sandi, N. V. (2020). Menggambar dalam mengembangkan kreativitas dan bakat siswa sekolah dasar. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 79-87.
- SBdP. *Jurnal Ilmiah Guru Kita*, 8(2), 89–97.
- Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–53.